

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN PRAKTEK TARI PAJAGA MAKKUNRAI DI KELAS X SMA NEGERI 7  
BULUKUMBA  
Mutmainnah**

**Keywords:**

*Learning outcomes,  
Demonstration Method,  
Dance Practice.*

**Kata kunci :**

*Hasil belajar, Metode  
Demonstrasi, Praktek  
Tari.*

**Correspondensi Author**

*Program Studi  
Pendidikan Sendratasik,  
Jurusan Seni  
Pertunjukan, Universitas  
Negeri Makassar  
[Mutmainnahii27@gmail.com](mailto:Mutmainnahii27@gmail.com)*

**History Artikel**

**Received:**

**Revised:**

**Accepted:**

**Published:**

Mutmainnah, 2022. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar(dibimbing oleh Dr. Sumiani, M.Hum dan Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi dan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Bulukumba, dengan jumlah 27 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Bulukumba dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan disetiap siklusnya dalam waktu kurang lebih 45 menit dalam setiap pembelajaran. (2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa meningkat dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan melalui peningkatan aspek *wiraga* sebesar 4.63%, aspek wirama sebesar 16.67%, dan pada aspek *wirasa* sebesar 25.93%. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai lulus sebanyak 7 orang atau sebesar 25.93% dan yang belum lulus sebanyak 20 orang atau sebesar 74.07%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah siswa yang lulus mencapai 18 orang atau sebesar 66.67% dan yang tidak lulus sebanyak 9 orang atau sebesar 33.33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek tari *Pajaga Makkunrai*.

**ABSTRAK**

***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

**ABSTRACT**

**Mutmainnah, 2022.** *Application of the Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes in the Practice Learning of Pajaga Makkunrai Dance in Class X SMA Negeri 7 Bulukumba.* Thesis, Ballet Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University (supervised by Dr. Sumiani, M.Hum and Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd)

This research is a classroom action research (CAR) using the demonstration method and consists of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were students of class X MIA 1 SMA Negeri 7 Bulukumba, with a total of 27 students. Data collection in the study was conducted through observation, interviews, performance tests, and documentation. The results of this study indicate that: (1) The learning outcomes of students of class X MIA 1 SMA Negeri 7 Bulukumba can be improved through the demonstration method. This research was carried out in two cycles with three meetings in each cycle in approximately 45 minutes in each lesson. (2) The increase in student learning outcomes can be seen from the aspect of wiraga, wirama, and wirasa increasing from cycle I to cycle II, which is indicated by an increase in the wiraga aspect by 4.63%, the wirama aspect by 16.67%, and in the wirasa aspect by 25.93%. In the first cycle, the number of students who achieved a passing grade was 7 people or 25.93% and 20 students who had not graduated or 74.07%. And in the second cycle there was an increase, namely the number of students who passed reached 18 people or by 66.67% and who did not pass as many as 9 people or 33.33%. Thus, it can be concluded that the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in learning the practice of Pajaga Makkunrai dance.

# ***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tempat di mana siswa berbagi pengetahuan dan pemahaman yang lebih besar tentang objek tertentu. Pendidikan diperoleh secara formal serta bisa mempengaruhi pola pikir individu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama belajar siswa. Dalam hal ini, guru menjadi penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, menyampaikan bimbingan serta pengajaran pada peserta didik.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami situasi dan mampu menyebarkan pembelajaran dengan cara yang berbeda. Guru juga harus mampu memahami perkembangan dan cara siswa menguasai materi dengan memfokuskan pada setiap tahapan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

Mengenalkan keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya kepada peserta didik di sekolah, dan memberikan kemungkinan yang besar kepada peserta didik untuk membiasakan diri dengan lingkungan, terhindar dari keterasingan dari lingkungan, dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri secara mandiri.

Salah satu bidang pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah bidang seni. Seni pertunjukan meliputi

drama, tari, dan musik. Seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui gerak dan ekspresi tubuh/tubuh yang anggun. Iringan musik secara aura mendukung kesan visual yang ada.

Sebagai seni, tari berbeda dengan seni lainnya. Seni tari umumnya memiliki aspek gerak, irama, keindahan dan ekspresi. Gerakan tari berbeda dengan gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan atau berolahraga. Gerakan-gerakan dalam tari bukanlah gerakan yang realistis, melainkan gerakan-gerakan yang sudah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Tari sebenarnya merupakan gabungan dari beberapa unsur, yaitu wiraga (tubuh), Wirama (irama), dan Wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut menyatu menjadi suatu bentuk tari yang harmonis. Unsur utama tari adalah gerak. Gerakan tari selalu melibatkan unsur anggota tubuh manusia. Unsur-unsur anggota badan tersebut di dalam membentuk gerak tari dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Materi seni tari kelas X diantaranya adalah Praktek Tari Pajaga Makkunrai. Pembelajaran praktek Tari Pajaga Makkunrai ini sesuai dengan materi pembelajaran pada kurikulum yang digunakan. Pada semester genap materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang tari tradisi setempat, maka dari itu materi tari Pajaga Makkunrai ini sesuai dengan materi yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba. Pembelajaran praktek tari Pajaga Makkunrai ini diharapkan siswa dapat memahami ragam gerak tari tari Pajaga Makkunrai, dan meningkatkan keterampilan melalui pengalaman praktek tari. Salah Satu

## ***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, dimana pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri Bulukumba khususnya kelas X, Hasil belajar siswa dari observasi awal yang telah dilakukan pada SMA Negeri 7 Bulukumba khususnya untuk kelas X semester 1 dengan jumlah siswa 27 yang mencapai KKM (ketuntasan kriteria minimal) di atas 78 yaitu sebanyak 4 siswa atau 14%. Dan yang memiliki nilai di bawah KKM (ketuntasan kriteria minimal) sebanyak 23 siswa atau 86% yang belum memenuhi standar kompetensi. Hal tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran praktek tari di SMA Negeri 7 Bulukumba sebelumnya adalah dengan menggunakan metode penugasan atau pemberian tugas dalam bentuk video tentang materi tari yang akan dipelajari.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan melalui pemberian video tutorial tanpa di peragakan terlebih dahulu kurang efektif dikarenakan pembelajaran hanya dilakukan dengan pemberian video atau gambar tentang materi tari yang akan diajarkan, maka siswa akan kurang jelas pemahamannya karena tidak bisa secara langsung berkomunikasi atau berinteraksi dengan pengajar. Juga saat menggunakan metode peragaan hasil

belajar dari siswa laki-laki akan kurang maksimal karena siswa kurang tertarik dengan peragaan gerak dan akan cepat bosan. Kebosanan itu berakibat hasil belajar kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa tentang seni tari, selain itu hasil belajar juga dipengaruhi metode mengajar guru yang berfokus pada metode penugasan sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang optimal. Guru lebih mengedepankan pencapaian prestasi akademis setinggi-tingginya tanpa memperhatikan yang lain seperti kualitas diri anak dalam praktik. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami metode yang tepat yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik pada suatu pembelajaran yang diajarkan seperti seni tari.

Metode yang cocok untuk pembelajaran tari Pajaga Makkunrai yaitu metode demonstrasi karena metode ini menunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu secara proses sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan efektif. Dan juga yang perlu diperhatikan bahwa tingkat ketertarikan atau minat siswa laki-laki dan perempuan terhadap pelajaran seni terutama materi seni tari ini berbeda. Maka dari itu penggunaan metode demonstrasi ini dianggap efektif karena proses pembelajarannya yang dipertunjukkan secara langsung dan siswa dapat terfokus pada guru. Sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Metode Demonstrasi sangat efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur langkah demi langkah, tindakan, misalnya proses mengerjakan sesuatu,

# ***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

membandingkan suatu cara dengan cara lainnya, atau melihat/ mengetahui kebenaran sesuatu. Metode ini sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan misalnya tentang bagaimana proses bekerja sesuatu, bagaimana proses mengerjakan sesuatu, bagaimana cara mengatur sesuatu, dst.

Upaya mewujudkan hal tersebut, maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba".

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga Classroom Action Research (CAR) yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas atau classroom action research (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktek tersebut dapat dilakukan (Kunandar, 2010).

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA1 SMA Negeri 7 Bulukumba yang berjumlah 27 orang, 16 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Penulis memilih kelas X MIA1 dalam penelitian ini karena belajar

siswa pada pelajaran seni tari belum memuaskan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Tes Unjuk Kerja
- d. Dokumentasi

### **4. Instrument Penelitian**

Psikomotorik (keterampilan). Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Penerapan Metode Demonstrasi yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran

# ***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

## **Praktek Tari Pajaga Makkunrai di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba**

### a. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus I diterapkan metode demonstrasi, yang dimana penerapan metode demonstrasi ini dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar praktek tari siswa yang dapat diketahui dengan memperhatikan kemampuan menari siswa berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

#### 1.) Perencanaan Tindakan

Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui hasil belajar praktek tari peserta didik, menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran praktek Tari Pajaga Makkunrai, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Penyusunan RPP ini dilaksanakan berdasarkan arahan guru yang bersangkutan untuk tetap menyesuaikan dengan indikator yang harus dicapai siswa, menyiapkan sarana pembelajaran (Laptop dan Speaker) serta properti tari Pajaga Makkunrai (kipas dan selendang), menyiapkan instrument penilaian evaluasi tindakan pada siklus I.

#### 2.) Implementasi Tindakan

##### 1) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang Tari *Pajaga Makkunrai* serta menyebutkan ragam gerak Tari *Pajaga Makkunrai*. Kemudian peneliti mendemonstrasikan ragam gerak Tari *Pajaga Makkunrai* dengan musik iringan didepan kelas dan disaksikan oleh seluruh

siswa. Pada pertemuan ini peneliti mendemonstrasikan ragam gerak 1 sampai 4, yakni ragam *Jokka Pajaga*, ragam *Tudang Mappakaraja*, ragam *Mappaleppa*, dan ragam *Mallebu Mabbukka Kafi*. Kegiatan ini dilakukan secara berulang. Kemudian peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok agar lebih memudahkan proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Setelah itu, peneliti mendemonstrasikan ragam Tari *Pajaga Makkunrai* dan diikuti oleh seluruh siswa bersama teman kelompoknya.

##### 2) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang Tari *Pajaga Makkunrai* serta menyebutkan ragam gerak Tari *Pajaga Makkunrai* yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya, peneliti mendemonstrasikan ragam gerak Tari *Pajaga Makkunrai* dengan musik iringan didepan kelas dan disaksikan oleh seluruh siswa yang hadir. Kegiatan ini dilakukan secara berulang. Kemudian, peneliti mendemonstrasikan ragam Tari *Pajaga Makkunrai* diikuti oleh siswa bersama teman kelompoknya. Pada pertemuan ini peneliti mendemonstrasikan ragam gerak 5 sampai 7, yakni ragam *Massango*, ragam *Mallinrung*, dan ragam *Mattenre Potto*. Kegiatan ini dilakukan secara berulang.

##### 3) Pertemuan Ketiga

Pada kegiatan inti, sebelum tes dimulai peneliti dan siswa mendemonstrasikan seluruh ragam gerak Tari *Pajaga Makkunrai* dengan iringan musi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali urutan ragam gerak dan mengingat kembali ragam gerak yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti meminta tiap kelompok secara bergiliran untuk menampilkan Tari *Pajaga Makkunrai* yang telah dipelajari.

##### 3.) Observasi

Selama proses pembelajaran siklus I,

## ***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

keaktifan belajar peserta siswa lebih meningkat. Melalui belajar dengan penerapan metode demonstrasi siswa merasa antusias, tumbuh kesadaran untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran dan mau bekerja sama atau saling membantu untuk meningkatkan keterampilan menari siswa. Munculnya kemandirian dan kerjasama siswa menjadikan siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Keterampilan menari tersebut dapat dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa siswa. Siswa mampu melakukan ragam gerak Tari Pajaga Makkunrai sesuai dengan teknik-teknik yang harus dilakukan. Siswa mampu memperagakan gerak Tari Pajaga Makkunrai sesuai dengan iringan. Siswa juga mulai mampu menghayati tarian tersebut dengan mengekspresikannya melalui ekspresi wajah (mimik muka) meskipun belum dapat melakukannya dengan maksimal.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tes unjuk kerja pada siklus I dideskripsikan melalui hasil persentase siswa dalam menarikan Tari Pajaga Makkunrai. Dan pencapaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai persentase 25.93% atau sekitar 7 siswa yang dinyatakan tuntas dari siswa yang berada pada kategori belum tuntas dan yang belum tuntas mencapai persentase 74.07% atau sekitar 21 siswa. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran tari melalui aspek wiraga, wirama, dan wirasa belum dipahami sehingga aktivitas yang baru dilakukan jelas memberi efek pula pada pelaksanaan pembelajaran tari seperti yang telah diungkapkan pada evaluasi yang dilakukan. Karena pada siklus I ini

banyak siswa yang masih belum mampu mencapai target yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **b. Pelaksanaan Siklus II**

#### **1.) Perencanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menari Tari Pajaga Makkunrai, adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan siklus II dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Menyiapkan sarana pembelajaran (Laptop dan Speaker), serta properti tari Pajaga Makkunrai (kipas dan selendang), menyiapkan instrument penilaian evaluasi tindakan pada siklus II

Membimbing siswa secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki gerak sesuai dengan teknik yang telah dicontohkan. Melakukan gerak Tari Pajaga Makkunrai secara berulang-ulang dengan menggunakan iringan dan tanpa contoh dari peneliti agar peserta didik lebih memahami penyesuaian gerak dengan iringan dan dapat menghayati. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membentuk pola lantai dalam kelompok. Mempersentasikan Tari Pajaga Makkunrai dengan iringan dan pola lantai yang telah dibuat.

#### **2.) Implementasi Tindakan**

Deskripsi tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sesuai dengan hasil observasi, dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Sebelum memulai

## ***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

pembelajaran Tari Pajaga Makkunrai pada siklus II pertemuan pertama, peneliti memberitahukan terlebih dahulu hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Hal tersebut sangat penting sebab siswa dapat mengungkapkan kesulitan yang ditemui saat menarikan Tari Pajaga Makkunrai dan dengan begitu peneliti dapat memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam usahanya melakukan ragam-ragam gerak tari sesuai yang dicontohkan berdasarkan musik iringan tari. Adapun langkah-langkah implementasi tindakan siklus sebagai berikut.

### **1) Pertemuan Pertama**

Pada kegiatan inti, peneliti menanyakan ragam gerak yang masih dianggap sulit oleh siswa. Selanjutnya, peneliti mengulas ragam gerak yang dianggap sulit oleh siswa dan mendemonstrasikan seluruh ragam gerak Tari Pajaga Makkunrai yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan secara berulang.

### **2) Pertemuan Kedua**

Pada kegiatan inti, peneliti menanyakan ragam gerak yang masih dianggap sulit oleh siswa. Selanjutnya, peneliti mengulas ragam gerak yang dianggap sulit oleh siswa dan peneliti bersama siswa mendemonstrasikan seluruh ragam gerak Tari *Pajaga Makkunrai* yang telah dipelajari berdasarkan pola lantai yang telah dibuat oleh setiap kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara berulang.

### **3) Pertemuan Ketiga**

Pada kegiatan inti, sebelum tes dimulai peneliti dan siswa mendemonstrasikan seluruh ragam gerak Tari *Pajaga Makkunrai* dengan iringan musisi yang

telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali urutan ragam gerak dan mengingat kembali ragam gerak yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti meminta tiap kelompok secara bergiliran untuk menampilkan Tari *Pajaga Makkunrai* yang telah dipelajari.

### **3.) Observasi**

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan dari aktivitas observasi, Wawancara, dan dokumentasi dikemukakan bahwa pada pertemuan pertama siklus II ini, untuk aktivitas siswa sendiri secara umum tidak ada hambatan karena siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan sangat baik termasuk saat peneliti menyampaikan materi pengantar seperti pertemuan pertemuan sebelumnya. Pada tahap-tahap pelaksanaannya dalam menarikan ragam-ragam gerak Tari Pajaga Makkunrai terlihat tidak ada lagi siswa yang kesulitan melakukan gerakan meskipun masih ada yang kurang maksimal dalam aspek tertentu. Kemudian untuk tahap latihan secara berkelompok sebagai varian dan memberikan efek pada peningkatan kemampuan siswa melakukan gerakan.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan kedua dan ketiga jauh lebih baik, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Pada siklus II ini siswa memperagakan ragam gerak Tari Pajaga Makkunrai bersama teman-teman dan Peneliti hanya mengawasi aktivitas yang dilakukan. Serta sesekali peneliti mengingatkan ragam ragam gerak tari yang harus dilakukan siswa sesuai dengan urutan yang benar.



## ***Mutmainnah: Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktek Tari Pajaga Makkunrai Di Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba***

### 4.) Refleksi

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II, pelaksanaan siklus II jika dibandingkan dari hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa secara keseluruhan hampir semua siswa telah mampu melakukan gerakan jauh lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya: Dan bisa dikatakan bahwa siswa hanya membutuhkan waktu dan arahan dari guru untuk terus melatih kemampuannya agar apa yang telah dilakukan bisa terus bertahan dan bahkan lebih meningkat dengan gerakangerakan yang lebih sulit tanpa harus dibimbing lagi oleh guru. Hasil yang dicapai : Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II, diketahui bahwa tingkat keterampilan menari siswa tari Pakarena Anida meningkat. 80% dari jumlah siswa memperoleh skor total semua aspek minimal 9 atau 78

Hasil belajar menari siswa rata-rata sudah memenuhi kriteria aspek-aspek disimpulkan bahwa pada siklus II ini dikatakan berhasil. Penerapan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran tari pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Bulukumba telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menarikan Tari Pajaga Makkunrai berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa sehingga tidak memerlukan tindakan atau perlakuan selanjutnya. Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan rumusan masalah proses pembelajaran tari Pajaga Makkunrai setelah diterapkan metode demonstrasi pada siswa SMA Negeri 7 Bulukumba dapat dinyatakan berhasil